

Respon Hadis Terhadap Perilaku Konsumtif dalam Masyarakat Modern

Zeina Muntadhira, Ulfah Zakiyah
Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta
muntadhira@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji respon hadis terhadap perilaku konsumtif dalam konteks masyarakat modern. Dengan menganalisis teks-teks hadis, penelitian ini menyoroti nilai-nilai moderasi dan kesederhanaan yang diajarkan oleh Islam sebagai antitesis dari konsumerisme berlebihan. Fokus utama adalah pada bagaimana ajaran-ajaran ini dapat diaplikasikan untuk mengatasi tantangan konsumerisme yang merajalela, yang sering kali mengarah pada pemborosan dan ketidakberlanjutan. Melalui metode studi kepustakaan, sumber data yang digunakan ada dua, yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad Saw menawarkan perspektif yang berharga dalam mempromosikan gaya hidup yang bertanggung jawab dan seimbang, yang tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Implikasi dari ajaran-ajaran ini relevan dan mendesak, mengingat tantangan ekologis dan sosial yang dihadapi oleh dunia saat ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami hubungan antara ajaran Islam dan perilaku konsumtif, serta memberikan dasar untuk refleksi lebih lanjut tentang praktik konsumsi dalam konteks masyarakat modern.

Kata Kunci: Respon, Hadis, Perilaku Konsumtif, Masyarakat Modern

Abstract

This article examines the hadith response to consumptive behavior in the context of modern society. By analyzing the texts of hadith, this research highlights the values of moderation and simplicity taught by Islam as an antithesis to excessive consumerism. The main focus is on how these teachings can be applied to address the rampant consumerism challenges, which often lead to wastefulness and unsustainability. Through the method of literature review, the data sources used are both primary and secondary. This study indicates that the hadiths of Prophet Muhammad offer valuable perspectives in promoting a responsible and balanced lifestyle, which benefits not only individuals but also the environment and society as a whole. The implications of these teachings are relevant and urgent, considering the ecological and social challenges facing the world today. It is hoped that this research will provide valuable insights into understanding the relationship between Islamic teachings and consumerist behavior, as well as laying the groundwork for further reflection on consumption practices in the context of modern society.

Keywords: Response, Hadith, Consumerist Behavior, Modern Society

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif telah menjadi fenomena yang mendominasi dalam masyarakat modern, di mana pembelian barang dan jasa tidak hanya didasarkan pada kebutuhan nyata, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan emosional, psikologis, dan sosial. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi individu secara personal, tetapi juga berdampak pada struktur sosial, ekonomi, dan lingkungan (Basuki Achmad, 2022). Dalam konteks ini, kajian tentang perilaku konsumtif menjadi semakin penting, terutama ketika dilihat dari perspektif agama.

Masyarakat modern sering kali dihadapkan pada dilema antara kebutuhan dan keinginan. Konsumerisme telah mendorong individu untuk mengutamakan kepuasan sesaat yang sering kali berujung pada pemborosan dan ketidakpuasan (Nur Alisa, 2023). Hadis-hadis yang berkaitan dengan perilaku konsumtif memberikan perspektif yang berbeda, mengajak umat Islam untuk merefleksikan nilai-nilai yang mereka anut dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Islam sebagai agama yang memiliki pedoman hidup menyeluruh menawarkan pandangan unik terhadap konsep konsumsi dan pemakaian harta. Al-Qur'an dan hadis menyediakan pedoman yang jelas tentang bagaimana umat Islam seharusnya memperlakukan harta dan sumber daya yang diberikan Allah SWT. Di antara pesan-pesan utama dalam ajaran Islam adalah kebutuhan akan kesederhanaan, pengendalian diri, dan kepedulian terhadap kebutuhan sesama (Nurjannah, 2023).

Meskipun ajaran Islam telah menekankan nilai-nilai ini sejak zaman Nabi Muhammad SAW, kenyataannya, masyarakat modern sering kali terjebak dalam pola perilaku konsumtif yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Dorongan untuk memiliki lebih banyak barang, mengejar gaya hidup yang mewah, dan terus-menerus memperbarui barang-barang elektronik dan mode menjadi ciri khas masyarakat konsumen kontemporer (Eddy Rohayedi, 2020).

Pada titik ini, relevansi hadis dalam mengkritisi perilaku konsumtif dalam masyarakat modern menjadi sangat penting. Hadis, sebagai sumber kedua dalam ajaran Islam setelah Al-Qur'an, memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya memperlakukan harta dan kekayaan, serta bagaimana mereka menilai konsumsi yang berlebihan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji respon hadis terhadap perilaku konsumtif dan relevansinya dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern. Melalui analisis ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ajaran Islam dapat membantu mengatasi masalah konsumerisme. Analisis dalam artikel ini dilakukan melalui studi literatur yang mendalam terhadap teks-teks hadis dan karya-karya ulama yang berkaitan. Pendekatan hermeneutika digunakan untuk memahami teks hadis dalam konteksnya yang asli serta aplikasinya dalam konteks masyarakat modern.

Artikel ini terstruktur dalam beberapa bagian utama, dimulai dengan pembahasan konsep perilaku konsumtif, diikuti oleh analisis hadis-hadis yang berkaitan, penjelasan

hadis dan responnya terhadap perilaku konsumtif masyarakat modern, dan implikasi dari respon hadis tersebut terhadap masyarakat modern.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode studi kepustakaan atau *Library Research* sebagai pendekatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan tentang respon hadis terhadap perilaku konsumtif dalam masyarakat modern. Metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang sah dan terpercaya, termasuk Al-Qur'an, hadis-hadis, buku-buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber elektronik lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Identifikasi sumber data dilakukan dengan cermat berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik penelitian, keakuratan, kepercayaan, dan kebaruan informasi. Sumber-sumber yang dipilih harus memiliki reputasi yang baik dalam memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menafsirkan isi teks dengan cermat. Sintesis data juga melibatkan interpretasi dan penafsiran peneliti terhadap informasi yang terkumpul, serta menghubungkannya dengan teori-teori yang ada dalam literatur terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan fenomena yang mendapat perhatian luas dalam studi psikologi, ekonomi, dan sosiologi. Konsep ini merujuk pada kecenderungan individu atau masyarakat untuk melakukan pembelian dan penggunaan barang dan jasa secara berlebihan, terlepas dari kebutuhan nyata atau kemampuan finansial yang dimiliki. Dalam konteks masyarakat modern, perilaku konsumtif seringkali menjadi bagian integral dari gaya hidup dan identitas sosial (Rizqa Amelia, 2023).

Perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk membeli barang atau jasa lebih dari yang diperlukan, seringkali dipicu oleh dorongan emosional atau psikologis daripada pertimbangan rasional yang berbasis kebutuhan nyata. Hal ini sering kali mengakibatkan pemborosan sumber daya dan ketidakseimbangan keuangan, serta dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik dan mental individu (Supriansyah, 2019).

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan psikologis, seperti keinginan untuk memuaskan keinginan atau rasa ingin tahu, serta kondisi emosional, seperti stres, kecemasan, atau depresi. Faktor eksternal meliputi pengaruh budaya, media massa, iklan, dan tekanan sosial yang mempromosikan gaya hidup konsumtif dan materialistik (Abid Sidik, 2020).

Perilaku konsumtif dapat memiliki dampak yang signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Secara individu, perilaku konsumtif dapat mengakibatkan masalah keuangan, stres, dan ketidakpuasan hidup. Hal ini juga dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti obesitas, gangguan makan, atau gangguan mental. Secara sosial, perilaku konsumtif dapat memperkuat kesenjangan sosial, meningkatkan tekanan pada lingkungan, dan mengurangi keberlanjutan sumber daya alam (Sirajuddin, 2020).

Dalam konteks Islam, perilaku konsumtif seringkali dikritik karena bertentangan dengan nilai-nilai agama yang menekankan kesederhanaan, pengendalian diri, dan kedermawanan. Al-Qur'an dan hadis menekankan pentingnya menggunakan harta dengan bijaksana, tidak berlebihan, dan untuk kepentingan yang baik. Penggunaan harta yang berlebihan atau tidak terkendali sering kali dianggap sebagai bentuk pemborosan dan ketidakadilan.

Hadis-hadis yang Berkaitan dengan Perilaku Konsumtif

Dalam literatur hadis, terdapat beberapa narasi yang menggambarkan ajaran Nabi Muhammad SAW terkait perilaku konsumtif dan penggunaan sumber daya dengan bijak. Dalam konteks modern, hadis-hadis ini memberikan pandangan yang relevan dan bermakna terhadap tantangan konsumtif yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. adis-hadis yang berkaitan dengan perilaku konsumtif sering kali mengandung kritik sosial yang mendalam terhadap kecenderungan berlebih-lebihan yang merajalela dalam masyarakat. Kritik ini tidak hanya berlaku untuk zaman dahulu, tetapi juga relevan dengan kondisi masyarakat modern yang sering kali didorong oleh nilai-nilai materialistik.

Setidaknya ada dua hadis yang secara khusus relevan untuk memahami respon hadis terhadap perilaku konsumtif. Hadis pertama, yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya, memberikan arahan kepada umat Islam untuk menjaga keseimbangan dalam konsumsi dan mempraktikkan sikap kesederhanaan. Rasulullah SAW bersabda:

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَابْسُؤُوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا خِيَلَةٍ

Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Sulaiman dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qatadah dari 'Amru bin Syu'aib dari Bapaknya dari Kakeknya dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Makanlah dan bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebihan dan sombong." (HR. Imam Ahmad)

Dalam konteks ini, Rasulullah menyampaikan pesan untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan sombong, serta menekankan pentingnya bersedekah sebagai bagian dari prinsip-prinsip ajaran Islam.

Selanjutnya hadis yang disampaikan oleh Al Miqdam bin Ma'dikarib dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam Sunannya, menggarisbawahi pentingnya memelihara keseimbangan dalam konsumsi makanan, minuman, dan kebutuhan primer lainnya. Rasulullah SAWbersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحِمَصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أُمِّهَا أَنَّهَا سَمِعَتْ الْمِقْدَامَ بْنَ مَعَدٍ يَكْرِبُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ حَسْبُ الْآدَمِيِّ لُقَيْمَاتٌ يُقْمَنُ صَلْبُهُ فَإِنْ غَلَبَتْ الْآدَمِيَّ نَفْسُهُ فَتُلُتْ لِلطَّعَامِ وَتُلُتْ لِلشَّرَابِ وَتُلُتْ لِلنَّفْسِ

Abdul Malik Al Himshi telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb telah menceritakan kepadaku Ibuku dari Ibunya bahwa dia berkata: saya mendengar Al Miqdam bin Ma'dikarib berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAWbersabda: "Tidaklah anak Adam memenuhi tempat yang lebih buruk daripada perutnya, ukuran bagi (perut) anak Adam adalah beberapa suapan yang hanya dapat menegakkan tulang punggungnya. Jika jiwanya menguasai dirinya, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minum dan sepertiga untuk bernafas." (HR. Ibnu Majah)

Dalam hadis ini, Rasulullah mengajarkan pentingnya membagi konsumsi menjadi bagian yang seimbang antara makanan, minuman, dan kebutuhan napas, serta menekankan bahwa kelebihan dalam konsumsi dapat mengakibatkan kerusakan dan ketidakseimbangan dalam kehidupan individu.

Dua hadis ini memberikan landasan teologis dan moral yang kuat untuk menilai perilaku konsumtif dalam masyarakat modern. Mereka menegaskan prinsip-prinsip kesederhanaan, keseimbangan, dan pemberian dalam konsumsi, serta mengajarkan umat Islam untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan merugikan. Dengan mempertimbangkan pesan-pesan ini, kita dapat mengevaluasi kembali sikap dan kebiasaan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari, serta mencari cara untuk mengembangkan pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Analisis Hadis dan Relevansinya dengan Masyarakat Modern

Dua hadis yang dikutip sebelumnya mengenai perilaku konsumtif memiliki relevansi yang besar dengan konteks masyarakat modern yang sering kali terjebak dalam pola konsumsi berlebihan dan tidak terkendali. Analisis terhadap hadis-hadis ini memberikan pandangan yang mendalam tentang pentingnya pengelolaan sumber daya, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Hadis pertama yang berbunyi *"Makanlah dan bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebihan dan sombong"* (HR. Ahmad). Hadis ini menyoroti pentingnya kesederhanaan dalam konsumsi makanan, pakaian, dan harta. Rasulullah Saw memberikan arahan agar umat Islam tidak berlebihan dalam konsumsi dan menggunakan harta, serta mengajak untuk berbagi dengan orang lain melalui sedekah.

Dalam konteks masyarakat modern yang sering kali terjebak dalam budaya konsumtif yang menghasilkan pemborosan dan kemubaziran, pesan kesederhanaan ini

memiliki relevansi yang sangat besar. Masyarakat modern sering kali terpengaruh oleh tekanan sosial dan iklan yang mendorong konsumsi berlebihan dan gaya hidup mewah. Sebagai hasilnya, banyak individu terjebak dalam siklus utang dan ketidakstabilan finansial yang serius mengganggu kesejahteraan mereka.

Melalui hadis ini, Rasulullah Saw mengajarkan pentingnya menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan mengutamakan kesederhanaan dalam gaya hidup. Kesederhanaan dalam konsumsi makanan, pakaian, dan harta dapat membantu individu untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak dan memprioritaskan pengeluaran mereka sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya.

Selain itu, pesan untuk bersedekah juga memiliki implikasi yang penting dalam konteks masyarakat modern yang sering kali terfokus pada pencapaian pribadi dan akumulasi kekayaan. Bersedekah adalah cara untuk membantu mereka yang membutuhkan, memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan mempraktikkan nilai-nilai kesederhanaan dan berbagi, masyarakat modern dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berempati.

Hadis Kedua "*Tidaklah anak Adam memenuhi tempat yang lebih buruk daripada perutnya, ukuran bagi (perut) anak Adam adalah beberapa suapan yang hanya dapat menegakkan tulang punggungnya*" (HR. Ibnu Majah). Hadis ini menekankan pentingnya pengendalian diri dalam konsumsi makanan dan minuman. Rasulullah Saw menjelaskan bahwa perut harus dipenuhi dengan kadar yang cukup untuk menjaga kesehatan dan kekuatan fisik, bukan untuk memenuhi keinginan nafsu belaka.

Dalam masyarakat modern yang sering kali terkena dampak dari pola makan yang tidak sehat dan gaya hidup yang tidak aktif, pesan dari hadis ini sangat relevan. Banyak orang cenderung untuk mengonsumsi makanan dan minuman dalam jumlah yang berlebihan, yang dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan seperti obesitas, diabetes, dan penyakit jantung.

Melalui hadis ini, Rasulullah Saw mengingatkan umatnya untuk mengendalikan nafsu makan dan minum mereka, serta untuk mengutamakan kesehatan fisik dan spiritual mereka. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip ini, masyarakat modern dapat mengurangi risiko penyakit yang terkait dengan pola makan yang tidak sehat dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Selain itu, pesan tentang pengendalian diri juga memiliki implikasi yang penting dalam konteks kesadaran lingkungan. Konsumsi makanan yang berlebihan sering kali menghasilkan limbah makanan yang tidak perlu dan meningkatkan jejak karbon individu. Dengan mengendalikan pola makan mereka, individu dapat membantu mengurangi dampak negatif mereka terhadap lingkungan dan berkontribusi pada keberlanjutan planet ini.

Dalam kesimpulannya, analisis terhadap dua hadis di atas tentang perilaku konsumtif menunjukkan bahwa Islam memberikan pandangan yang seimbang dan

holistik tentang pengelolaan harta dan konsumsi. Nilai-nilai kesederhanaan, pengendalian diri, dan bersedekah yang terkandung dalam hadis-hadis ini memiliki relevansi yang besar dengan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern dalam mengelola sumber daya, menjaga kesehatan, dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan berempati terhadap kebutuhan dan kesejahteraan bersama.

Implikasi Hadis terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Modern

Pesan-pesan yang terkandung dalam hadis-hadis mengenai perilaku konsumtif yang telah dipaparkan sebelumnya memiliki implikasi yang mendalam terhadap pola pikir dan perilaku konsumsi masyarakat modern. Analisis terhadap hadis-hadis tersebut memperlihatkan bagaimana ajaran Islam memberikan arahan yang jelas mengenai pengelolaan harta dan konsumsi yang bijaksana. Implikasi dari hadis-hadis ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi individu dan masyarakat modern dalam menghadapi tantangan-tantangan terkait konsumsi berlebihan dan pemborosan. Secara rinci implikasi hadis-hadis tersebut terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Modern adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Harta dan Konsumsi yang Bijaksana

Salah satu implikasi utama dari hadis-hadis tersebut adalah pentingnya pengelolaan harta dan konsumsi yang bijaksana. Islam menekankan agar umatnya tidak terjebak dalam siklus konsumsi berlebihan yang dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dan ketidakseimbangan keuangan. Rasulullah Saw memberikan arahan untuk menggunakan harta dengan tidak berlebihan dan sombong, serta untuk bersedekah kepada yang membutuhkan.

Dalam konteks masyarakat modern yang sering kali terjebak dalam budaya konsumtif yang memacu pembelian barang-barang yang tidak perlu, pesan kesederhanaan ini sangat relevan. Individu dan masyarakat perlu mempertimbangkan secara bijaksana pengeluaran mereka dan menghindari pemborosan yang tidak perlu. Prinsip-prinsip kesederhanaan dalam pengelolaan harta dan konsumsi dapat membantu individu untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, menghindari utang yang tidak terkendali, dan memprioritaskan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya.

2. Pengendalian Diri dalam Konsumsi

Implikasi lain dari hadis-hadis tersebut adalah pentingnya pengendalian diri dalam konsumsi makanan dan minuman. Rasulullah Saw mengingatkan umatnya bahwa perut harus dipenuhi dengan kadar yang cukup untuk menjaga kesehatan dan kekuatan fisik, bukan untuk memenuhi keinginan nafsu belaka. Pesan ini menyoroti pentingnya mengendalikan nafsu dan keinginan yang berlebihan dalam konsumsi.

Dalam masyarakat modern yang sering kali terkena dampak dari pola makan yang tidak sehat dan gaya hidup yang tidak aktif, pesan tentang pengendalian diri ini memiliki implikasi yang besar. Individu perlu mengembangkan kesadaran akan pentingnya mengendalikan konsumsi makanan dan minuman mereka, serta memprioritaskan kesehatan fisik dan spiritual mereka. Dengan mengendalikan nafsu makan dan minum mereka, individu dapat menghindari risiko penyakit yang terkait dengan pola makan yang tidak sehat, seperti obesitas, diabetes, dan penyakit jantung.

3. Pentingnya Bersedekah dan Berbagi

Selain itu, implikasi dari hadis-hadis tersebut adalah pentingnya bersedekah dan berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Rasulullah Saw mengajarkan umatnya untuk tidak hanya memikirkan kebutuhan pribadi mereka sendiri, tetapi juga untuk peduli terhadap kesejahteraan orang lain di sekitar mereka. Melalui perintah untuk bersedekah, Islam mendorong umatnya untuk membantu mereka yang kurang beruntung dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

Dalam masyarakat modern yang sering kali terfokus pada pencapaian pribadi dan akumulasi kekayaan, pesan tentang bersedekah memiliki implikasi yang signifikan. Individu perlu menyadari bahwa kebahagiaan dan keberkahan dalam kehidupan tidak hanya diperoleh melalui kepemilikan harta dan kemewahan materi, tetapi juga melalui berbagi dan membantu mereka yang membutuhkan. Dengan menerapkan nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat modern dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berempati.

Dalam kesimpulannya, implikasi dari hadis-hadis mengenai perilaku konsumtif memberikan panduan yang berharga bagi individu dan masyarakat modern dalam menghadapi tantangan-tantangan terkait konsumsi berlebihan dan pemborosan. Pesan-pesan yang terkandung dalam hadis-hadis ini menyoroti pentingnya pengelolaan harta dan konsumsi yang bijaksana, pengendalian diri dalam konsumsi, serta pentingnya bersedekah dan berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis ini, masyarakat modern dapat membangun masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan berempati terhadap kebutuhan dan kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN

Artikel ini telah mengeksplorasi respon hadis terhadap perilaku konsumtif dan relevansinya dalam konteks masyarakat modern. Analisis hadis menunjukkan bahwa moderasi dan kesederhanaan merupakan nilai inti yang diajarkan oleh Islam, yang bertentangan dengan kecenderungan konsumerisme yang berlebihan. Hadis-hadis yang dikaji menawarkan panduan yang berharga bagi individu untuk mengembangkan kesadaran diri dan kedisiplinan dalam konsumsi, yang tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan pribadi tetapi juga bagi keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, masyarakat dapat bergerak menuju gaya hidup yang lebih bertanggung jawab dan seimbang, yang selaras dengan ajaran Islam dan kebutuhan dunia kontemporer. Oleh karena itu, hadis-hadis ini tidak hanya relevan secara historis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang mendalam bagi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Basuki. "Pemahaman Nilai-Nilai Etika Konsumsi Islam terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4 No. 5 (2022).
- Alisa, Nur, and Pipi Arviana. "Konsep Konsumsi Islami: Integrasi Prinsip-prinsip Islam dalam Teori Konsumsi: Konsep Konsumsi Islami: Integrasi Prinsip-prinsip Islam dalam Teori Konsumsi." *TAFATTAH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, Vol. 8 No. 2 (2023).
- Asri, Ananda Dwi, and Nurhayati Nurhayati. "Ideologi Konsumerisme pada Poster Iklan Minuman: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, Vol. 10 No. 1 (2024).
- Bakti, Indra Setia, Nirzalin Nirzalin, and Alwi Alwi. "Konsumerisme dalam Perspektif Jean Baudrillard." *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, Vol. 13 No. 2 (2019).
- Nandiwardhana, Brahmastra. "Studi Literatur Korean Wave, Pop Culture, dan Konstruksi Perilaku Konsumerisme Fans." *Media Bina Ilmiah*, Vol. 15 No. 4 (2020).
- Nurjannah, Nurjannah, Achmad Abubakar, and Halimah Basri. "Pembentukan Perilaku Konsumen Berkelanjutan: Kajian Surah Al-Qasas Ayat 77." *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 3 No. 5 (2023).
- Octaviana, Rina. "Konsep konsumerisme masyarakat modern dalam kajian Herbert Marcuse." *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, Vol. 5 No. 1 (2020).
- Putra, Andreas Maurenis. "Konsumerisme: "Penjara" Baru Hakikat Manusia?." *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 (2018).
- Rohayedi, Eddy, and Maulina Maulina. "Konsumerisme Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, Vol. 4 No. 1 (2020).
- Sadikin, Ali, and Widiawati Widiawati. "Perilaku konsumen di tengah pandemi covid-19." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 2 No. 3 (2022).
- Sidik, Muhammad Abid. *Analisis Pengaruh Konformitas Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. UIN Raden Intan

Sirajuddin, Sirajuddin, Syamsul Alam, and Kusnadi Umar. "Analisis Kebiasaan Konsumerisme di Era Postmodern." *Journal Mistar*, Vol. 1 No. 1 (2020).

Supriansyah, Supriansyah. "Agresi Kultur Digital dan Konsumerisme pada identitas urang banjar di Era Pascamodern." *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 18 No. 1 (2019).

Tiawan, Tegar Adit, Malika Ardhia Hasanah, and Rizqa Amelia. "Analisis Perilaku Konsumtif Masyarakat Terhadap Pinjaman Online Dalam Perspektif Islam." *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2 (2023).